BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam 10 negara dengan penduduk terpadat, Indonesia termasuk didalamnya dengan jumlah populasi sekitar 252 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Populasi tersebut akan terus bertambah seiring berkembangnya jaman. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan transportasi khususnya di Kota-kota besar, karena Kota merupakan lokasi paling efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan produktif.

Semarang merupakan Kota di Indonesia terbesar ke 6 dengan jumlah penduduk sekitar 1.595.267 jiwa dan luas wilayah yaitu 373,78 km^2 (Badan Pusat Statistik, 2016). Kota masih menjadi magnet bagi para kaum urban yang ingin merubah nasib untuk menjadi lebih baik, oleh karena itu akan berpengaruh terhadap macetnya ruas-ruas jalan yang ada dengan berbagai aktifitas. Sebagian besar warga Indonesia tak terkecuali di kota Semarang beraktifitas di darat. Sehingga diperlukan sarana transportasi dengan rute yang efektif. Angkutan umum yang beroperasi di Kota Semarang berupa bus, taksi, kereta api dan Mobil Penumpang Umum (MPU).

Menurut (Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32, 2016), Mobil Penumpang Umum (MPU) adalah kendaraan bermotor yang dilengkapi 8 tempat duduk termasuk tempat duduk pengemudi dengan berat maksimal 3.500 kilogram. MPU Kota Semarang melayani trayek cabang dan ranting. Oleh sebab itu, diberikan kode C untuk MPU yang melayani trayek cabang dan kode R untuk MPU yang melayani trayek ranting. Trayek cabang berfungsi sebagai trayek penunjang terhadap trayek utama, serta melayani pada kawasan pendukung dan antara kawasan pendukung dan kawasan pemukiman. Sementara trayek ranting hanya melayani kawasan pemukiman.

Contoh MPU yang terdapat di Kota Semarang adalah MPU C1 rute Johar-Genuk, MPU C2 rute Kedung Mundu-Johar, MPU C3 rute Patimura-Terminal Penggaron, MPU C4 rute Halmahera-Perumnas Tlogosari, MPU C5

rute Sendowo-Tentara Pelajar, MPU C6 rute Johar-Sampangan, MPU C7 rute Kauman-Perum Pasadena, MPU C8 rute Karangayu-Penggaron, MPU C9 rute Sendowo-Mangkang, MPU C10 rute Dr.Cipto-Tawang.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini akan menyoroti salah satu MPU yang beroperasi di Kota Semarang yaitu MPU C2. MPU C2 melayani rute yang melalui Kedung Mundu – Tentara Pelajar – MT. Haryono – Sendowo 1 – Sendowo 2 – Pemuda – DR. Jawa – Kol. Sugiono – Mpu Tantular – Tawang – Pengapon dan kembali lagi lewat Raden Patah – MT. Haryono – Patimura – DR. Cipto – Kompol Maksum – MT. Haryono – Tentara Pelajar – Kedung Mundu. Rute MPU C2 ini melewati beberapa ruas jalan yang memiliki potensi bangkitan penumpang, antara lain ruko di sepanjang jalan Kedung Mundu Raya, Mataram, pasar mrican dan pasar peterongan. Selain itu, MPU C2 juga melewati berbagai tempat umum, seperti RSUD Kota Semarang, SMA N 15 Semarang, Kampus UNIMUS, SMA 1 & SMP 3 Muhammadiyah, SD N Jomblang 1, SD Andreas & SMP Agustinus, SD Muhammadiyah 6, SD Candi 1, Java Mall, SMP Maria Mediatrix, SMA Sedes, KB TK SD Pangudi Luhur Santo Yusup, SMA Karangturi, PG TK SD SMP SMA Sekolah Mataram, RS Panti Wiloso, KB TK SD Xaverius, SMK N 1 Semarang, SMK N 2 Semarang,SMK N 5 Semarang, Universitas PGRI Semarang, SMP N 2 Semarang, SD N Peterongan, SMK N 9 Semarang dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi lapangan, ternyata banyak MPU C2 yang kosong dan ngetem jika dilihat dari rute yang dilalui memiliki potensi penumpang yang cukup tinggi terutama saat jam sibuk, yaitu pada pagi dan sore hari. Hal ini disebabkan salah satunya adalah tingginya tarif yang diberlakukan oleh supir, untuk itu perlu dilakukan tinjauan biaya operasional kendaraan dan tarif MPU C2 yang meliputi jarak tempuh, jumlah SO (Siap Operasi), frekwensi per hari, kapasitas terjual per rit, hari operasional per bulan, bulan operasi per tahun, tarif dan BOK (Biaya Operasional Kendaraan).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut :

1. Jarak tempuh MPU C2.
2. BOK (Biaya Operasional Kendaraan) MPU C2.
3. Tarif yang berlaku di lapangan MPU C2.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan tentang angkutan umum C2 di Kota Semarang.
2. Sebagai salah satu masukan kepada Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Semarang dalam mengevaluasi angkutan umum MPU C2 Kota Semarang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah disusun karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Berikut ini adalah batasan masalah dari penelitian:

1. Jenis angkutan umum yang diteliti adalah MPU C2 rute Kedung Mundu-Johar.
2. Tinjauan yang diteliti meliputi: jarak tempuh, jumlah SO (Siap Operasi), frekwensi per hari, kapasitas terjual per rit, hari operasional per bulan, bulan operasi per tahun, tarif dan BOK (Biaya Operasional Kendaraan).
3. Tidak meninjau aspek bangkitan penumpang.
4. Tidak membahas tentang pendapat masyarakat terhadap kinerja pelayanan angkutan umum.
5. Tidak membahas hasil pendapatan supir selain pada rute MPU C2 Kedung Mundu – Johar.